

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi Negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi Pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri (Bungaran Saragih,2010).

Pembangunan pertanian merupakan upaya untuk memfasilitasi, melayani, dan mendorong berkembangnya sistem agribisnis dan usaha agribisnis yang berdaya saing yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan taraf hidup petani, memperluas kesempatan kerja, kesempatan usaha, dan memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Melalui pertanian yang maju dan tangguh maka akan mampu meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi dalam menunjang pembangunan wilayah yang merupakan bagian internal dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Menurut Ken Suratiyah (2009), besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana produksi dan harga. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting

untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap keragaman sumber pendapatan adalah ketersediaan faktor produksi yang dimiliki oleh petani.

Kegiatan pertanian khususnya bidang hortikultura yang meliputi tanaman bunga, buah dan sayur banyak menarik perhatian berbagai kalangan. Disamping itu juga dapat dijadikan mata pencaharian yang menghasilkan keuntungan. Komoditas hortikultura terutama sayur seperti kol, kentang, tomat, dan cabai. Sejak lama telah dibudidayakan oleh petani karena produk ini dibutuhkan oleh setiap masyarakat sebagai tambahan menu hidangan sehari-hari (Imdad, 2001 dalam Gusti Fitriyana, 2015).

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional dalam penyerapan tenaga kerja. Tanaman cabai besar (*Capsicum annum L.*) telah di budidayakan oleh petani secara luas di tanah air khususnya pulau Jawa dan permintaan terhadap cabai tidak hanya dari kalangan atas saja tetapi dari semua kalangan membutuhkan cabai untuk suatu konsumsi. Konsumsi akan cabai di pasaran mempunyai prospek bisnis yang tidak terbayangkan. Cabai merupakan salah satu produk pangan rempah yang paling penting dan paling banyak diproduksi di Asia. Cabai digunakan sebagai rempah dalam berbagai makanan di seluruh dunia, biasanya tersedia dalam bentuk cabai bubuk, green chilies dan cabai merah utuh.

Produk pertanian mempunyai sifat diantaranya rawan terhadap kerusakan. Begitu pula dengan cabai yang memiliki sifat tersebut. Meskipun cabai memiliki sifat tersebut tetapi para petani tetap saja membudidayakan cabai walaupun harga cabai yang kurang menentu. Harga dari cabai memang sangat berfluktuasi seperti dari mulai bentuk, warna, ukuran, dan kondisi pasar. Tingkat tampilan yang segar dan halus membuat para konsumen akan lebih tertarik, walaupun harganya yang akan berbeda dengan cabai lainnya seperti dengan cabai rawit atau cabai paprika. Cabai merah salah satu pilihan konsumsi yang sering dicari dan mudah didapat, walaupun para petani cabai dalam cara membudidayakannya tidak mudah.

Wilayah Kabupaten Ciamis dikenal dengan kawasan tanaman hortikultura, terutama di wilayah Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan. Kawasan ini sebagian besar wilayahnya adalah lahan pertanian. Masyarakat yang tinggal di Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan pada umumnya memiliki karakteristik dan kondisi ekonomi yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan yang sudah padat akan penduduk. Masyarakat di Desa ini melakukan usaha pertanian karena dari segi geografis wilayahnya masih banyak lahan pertanian. Petani di daerah tersebut tentunya juga memiliki masalah yang sama seperti yang diuraikan di atas.

Budidaya cabai tidak mudah seperti yang dilihat oleh masyarakat di Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, karena tanaman cabai banyak yang harus dipelihara dengan baik dan teratur. Tanaman cabai sangat rentan akan hama dan penyakit yang akan menghambat pertumbuhan cabai. Hama dan penyakit yang ada dalam tanaman cabai seperti ulat daun, kutu daun, lalat buah, dan busuk buah. Sebagian hama dan penyakit yang ada dalam tanaman cabai, perlu banyak pengendalian dengan kondisi yang berada di lingkungan sekitar.

Informasi dari petani cabai merah di Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan menyatakan kondisi pada lingkungan memang sudah kebal akan adanya hama dan penyakit, maka petani cabai harus lebih banyak mengeluarkan biaya agar dapat menghasilkan cabai yang bagus. Biaya yang dikeluarkan untuk pengendalian hama dan penyakit sangat banyak dan tak sebanding dengan hasil produksi yang didapat petani saat panen. Hasil yang didapat lebih sering dibawah rata-rata yang diperkirakan yaitu Rp.25.000 per kilogram, karena fluktuasi harga cabai di pasaran lebih melihat kondisi permintaan konsumen akan produksi cabai tersebut. Walaupun seperti itu, petani cabai tetap bertahan dalam membudidaya dan memproduksinya.

Produksi cabai merah di Kecamatan Panumbangan berdasarkan data dari Dinas Pertanian tahun 2018 menjelaskan bahwa, sebagian penduduk yang bekerja disektor pertanian tanaman cabai merah merupakan tanaman yang banyak diusahakan oleh penduduk Kecamatan Panumbangan dengan produksi tahun 2018

sebanyak 7.765 kwintal dari luas panen 77 Ha dengan rata-rata produktivitas 100,84 Ku/Ha dan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam, Luas panen, Produksi dan Produktivitas per Hektar Tanaman Cabai Merah Tahun 2018.

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Tanam (Ha)</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Kwintal)</b>	<b>Produktivitas per Hektar (Ku/Ha)</b>
Banjarsari	13	7	875	125,00
Lakbok	4	4	397	99,25
Pamarican	2	4	368	92,00
Cijeungjing	1	3	260	86,67
Ciamis	5	8	1.149	143,63
Cikoneng	1	1	20	20,00
Cihaurbeuti	51	54	5.422	100,41
Cipaku	2	2	160	80,00
Panawangan	20	23	4.736	205,91
Kawali	4	7	590	84,29
Panjalu	63	85	7.426	87,36
<b>Panumbangan</b>	<b>145</b>	<b>77</b>	<b>7.765</b>	<b>100,84</b>
Sindangkasih	7	5	463	92,60
Baregbeg	6	7	485	69,29
Lumbung	2	4	570	142,50
Purwadadi	1	1	78	78,00
Banjaranyar	5	6	773	128,83
<b>Jumlah</b>	<b>332</b>	<b>298</b>	<b>31.537</b>	<b>1.736,58</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis, 2018

Tabel 1 menjelaskan bahwa di Kecamatan Panumbangan yang mempunyai luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas per hektar tanaman cabai merah terluas adalah di Kabupaten Ciamis.

Ironisnya sektor pertanian yang merupakan menyerap tenaga kerja terbesar dan tempat menggantungkan harapan hidup sebagian besar masyarakat khususnya di pedesaan itu justru menghadapi masalah yang cukup kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain mencakup rendahnya tingkat pendapatan petani. Sektor yang identik dengan daerah pedesaan ini menghadapi masalah kemiskinan. Kondisi kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan mata pencarian utama disektor pertanian sebagian besar masih di bawah rata-rata nasional. Hal ini bila di biarkan secara terus menerus akan menjadi sebab semakin melebarnya kesenjangan pendapatan antara masyarakat yang berpenghasilan tinggi dengan

masyarakat yang berpenghasilan rendah yang pada akhirnya akan menjadikan yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan menjadi semakin miskin (Mubyarto, 1989).

Selain ditinjau dari pendapatan yang diterima, maka diperlukan juga suatu informasi mengenai kelayakan baik itu kelayakan ekonomi, kelayakan sosial maupun kelayakan finansial dari suatu usahatani. Kelayakan ekonomi menunjukkan ekonomi wilayah secara keseluruhan dari suatu sistem penggunaan lahan bagi masyarakat, sehingga dapat diketahui efisiensi pemanfaatan sumber daya lahan. Sedangkan kelayakan sosial ditinjau dari distribusi biaya dan manfaat antar pihak-pihak masyarakat, dan kelayakan finansial, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah usahatani yang ingin dilakukan termasuk usaha yang layak untuk diusahakan atau tidak. Jika suatu usahatani layak untuk diusahakan, maka usaha dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan, hal tersebut diharapkan akan memberikan dampak positif berupa manfaat yang akan diterima, seperti adanya peningkatan pendapatan dari para petani. Sedangkan jika tidak layak untuk diusahakan maka ada alternatif berupa tindakan, seperti penghentian atau adanya perbaikan dan bentuk perbaikan itu sendiri dapat berupa konservasi atau diversifikasi dan intensifikasi.

Kesejahteraan petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional yang menjadi perjuangan setiap rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan anggota rumah tangganya. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari pendapatan atau penghasilan lainnya. Kesejahteraan bersifat subjektif sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Namun, pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Apabila kebutuhan dasar dari individu atau keluarga sudah dapat terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan dari individu atau keluarga tersebut sudah tercapai.

Berkaitan dengan persoalan diatas, Prospek usahatani tanaman Cabai merah di daerah penelitian cukup besar namun belum diketahui tingkat kelayakannya. Orientasi usahatani petani di daerah penelitian masih bersifat subsisten hanya memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Petani umumnya sudah mengadakan perhitungan ekonomi, namun tidak dilakukan secara tertulis dan masih banyak petani yang belum menghitung berapa tingkat pendapatan usahatani yang diusahakannya. Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usahatani, diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui kelayakan dari suatu usahatani khususnya tanaman Cabai merah. Tingkat kesejahteraan petani dapat dilihat dari tingkat pendapatan petani. Sehingga besar kecilnya pendapatan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga petani.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Kelayakan Usahatani dan Tingkat Kesejahteraan Petani Cabai Merah Besar di Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah usahatani Cabai Merah Besar di Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis layak diusahakan?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani Cabai Merah Besar di Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Kelayakan usatahani Cabai Merah Besar di Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
2. Tingkat kesejahteraan petani Cabai Merah Besar di Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Pemerintah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan kebijakan pertanian yang berhubungan dengan masalah pengentasan kemiskinan di Desa Panumbangan Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis khususnya para petani Cabai Merah.
2. Petani, sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola usahatani Cabai Merah guna meningkatkan pendapatan.
3. Peneliti lain, sebagai bahan pembanding atau pusaka untuk penelitian sejenis.